

**TANGGAPAN GURU TERHADAP EFEKTIVITAS
KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH PEREMPUAN
DI SMP NEGERI 2 KEBASEN KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)**

Oleh:
IAIN PURWOKERTO

**AHMAD NUROHIM
NIM. 1223303002**

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2017**

TANGGAPAN GURU TERHADAP EFEKTIVITAS KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH PEREMPUAN DI SMP NEGERI 2 KEBASEN KAB. BANYUMAS

Program Studi S1 Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan perilaku seseorang kepala sekolah dalam menjalankan fungsi kepemimpinan guna memimpin warga sekolah untuk mencapai tujuan sekolah. Kepala sekolah adalah pemimpin tertinggi di sekolah, kepala sekolah harus mampu memimpin warga sekolah, menentukan dan menerapkan perilaku-perilaku kepemimpinan yang positif yang dapat memaksimalkan kinerja sekolah agar dapat bekerjasama dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah. Hal itulah yang tengah diupayakan oleh Kepala Sekolah di SMP Negeri 2 Kebasen dalam memimpin segenap warga sekolah guna mencapai tujuan bersama melalui perilaku kepemimpinannya. Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk mengetahui Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMP Negeri 2 Kebasen

Rumusan masalah yaitu Bagaimana Tanggapan Guru Terhadap Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah perempuan di SMP Negeri 2 Kebasen Kabupaten Banyumas? Guna menjawab rumusan masalah tersebut, penulis melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Kebasen dengan mengambil Kepala Sekolah dan guru sebagai sumber data primernya. Adapun sumber data sekundernya adalah dokumentasi data dan data laporan yang ada di SMP Negeri 2 Kebasen. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang menghasilkan data deskriptif kuantitatif yang berupa angket. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis data yang penulis pakai menggunakan validitas dan reliabilitas data dan analisis kuantitatif untuk menarik kesimpulan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis di SMP Negeri 2 Kebasen Kabupaten Banyumas, bahwa hasil angket yang disebar kepada 30 responden, diperoleh data terkait tanggapan guru terhadap efektivitas kepemimpinan kepala sekolah perempuan di SMP Negeri 2 Kebasen, efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dalam karakteristik kepribadian dan sikap 65%, dan efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dalam bidang kerja dengan prosentase 61%. Dari masing-masing sub aspek kepemimpinan berdasarkan hasil angket pada tabel rekapitulasi tersebut menunjukkan bahwa dari kedua sub aspek kepemimpinan berada pada kategori efektif, pada tabel kategori penskoran angka 51% sampai 75% berada pada kategori efektif. Disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah perempuan di SMP Negeri 2 Kebasen

Kata Kunci : Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Oprasional	7
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
E. Kajian Pustaka.....	11
F. Sistematika Penulisan.....	15
BAB II TANGGAPAN GURU TERHADAP EFEKTIVITAS KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH PEREMPUAN	
A. Konsep Kepemimpinan	17
1. Pengertian kepemimpinan	17

2. Teori kepemimpinan.....	21
3. Fungsi kepemimpinan	25
4. Tugas kepemimpinan	29
5. Tipe Kepemimpinan.....	34
B. Kepemimpinan kepala sekolah	37
1. Pengertian kepemimpinan kepala sekolah	37
2. Fungsi dan peran kepala sekolah.....	43
3. Gaya kepemimpinan kepala sekolah	48
4. Langkah langkah meningkatkan efektifitas kepala sekolah.....	54
5. Kompetensi kepala sekolah.....	56
C. Efektivitas kepemimpinan kepala sekolah perempuan	59
1. Pengertian efektivitas kepemimpinan kepala sekolah perempuan	59
2. Indikator kepemimpinan yang efektif	62

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	67
B. Tempat Penelitian.....	67
C. Populasi dan sampel penelitian	69
D. Variabel dan indikator penelitian	70
E. Metode pengumpulan data	72
F. Metode Analisis data.....	75

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran umum lokasi penelitian.....	82
1. Letak Geografis	82
2. Profil sekolah	82
3. Visi misi	83
4. Keadaan Guru dan Siswa	84
5. Sarana dan Prasarana.....	84
B. Penyajian data	88
C. Analisis data	114
1. Uji validitas	114
2. Uji reliabilitas.....	115
D. Pembahasan hasil penelitian	116

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	119
B. Saran- saran.....	120
C. Kata penutup	121

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN- LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Untuk mendapatkan yang di harapkan, peserta didik bisa mendapatkan melalui lembaga pendidikan, karena lembaga pendidikan merupakan tempat untuk mengembangkan potensi peserta didik agar terbentuk sesuai dengan apa yang telah di ungkapkan di atas. Lembaga pendidikan yang merupakan menghasilkan peserta didik yang berkualitas, tidak lepas dari usaha- usaha kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, pegawai administrasi, orang tua siswa masyarakat dan petugas komite. Dalam hal ini yang mempunyai peran dalam membawa sekolah menjadi lembaga pendidikan yang berkualitas adalah pemimpinnya, yang di maksud pemimpin disini adalah kepala sekolah.

Kepemimpinan adalah sebagai salah satu fungsi manajemen merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan juga

menjadi alat yang luar biasa terhadap persoalan apa saja yang sedang menimpa suatu organisasi¹

Kepala sekolah adalah orang yang berpengaruh dan mempunyai wewenang dan kebijakan- kebijakan sekolah serta merupakan orang yang akan membawa kemana sekolah akan di arahkan. Dengan demikian kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Seperti yang diungkapkan oleh Supriyadi bahwa: “ Erat hubungannya antara mutu kepala sekolah dengan berbagai aspek kehidupan sekolah seperti disiplin sekolah, iklim budaya sekolah, dan menurunnya perilaku nakal peserta didik”². Dari ungkapan Supriyadi terlihat jelas bahwa kepala sekolah berperan penting dalam kehidupan sekolah.

Para pemimpin pendidikan seperti kepala sekolah harus memiliki komitmen terhadap perbaikan mutu dalam fungsi utamanya. Oleh karena itu fungsi dari kepemimpinan pendidikan haruslah tertuju pada mutu belajar serta setaf lain yang mendukungnya³. Dalam kerjanya, kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah tidak hanya memerintah dan menyuruh bawahannya saja akan tetapi bertanggung jawab atas manajemen pendidikan yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah seperti ditemukan dalam pasal 12

¹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah tinjauan teoritik dan permasalahannya*, (Jakarta: PT Grafindo Persada), 2002 hal:15

²E. Mulyasa, *Menjadi kepala sekolah profesional: Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK..* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005). Cet Ke 6, hal. 24-25

³Syafiruddin, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan: Konsep Strategi dan Aplikasi*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hal. 52.

ayat 1 PP 28 tahun 1990 bahwa: “Kepala sekolah bertanggung atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana”⁴.

Kepemimpinan pendidikan yang dibutuhkan pada era sekarang adalah sosok pemimpin pendidikan yang mampu membawa pendidikannya menjadi lembaga pendidikan yang mampu bersaing atau sejajar dengan lembaga pendidikan yang berkualitas. Dengan demikian dibutuhkan seorang kepala sekolah yang profesional. Untuk menjadi kepala sekolah profesional harus memiliki beberapa syarat diantaranya adalah punya wawasan luas, pengalaman, tanggung jawab, komitmen, bisa bekerjasama dengan siapapun, pekerja keras, cermat dan teliti.

Diatas telah disebutkan beberapa syarat untuk menjadi kepala sekolah profesional, kemudian siapa sekiranya yang lebih pantas menjadi kepala sekolah, apakah laki- laki ataukah perempuan?. Jika melihat syarat untuk menjadi kepala sekolah diatas, siapapun bisa karna pada intinya baik laki- laki maupun perempuan bisa mempunyai kriteria syarat- syarat sebagai kepala sekolah.

Namun ternyata dalam pandangan tradisional perempuan diidentikkan dengan sosok yang lemah, halus dan emosional. Sementara laki- laki digambarkan sosok yang gagah, berani dan rasional. Pandangan ini telah memposisikan perempuan sebagai makhluk yang seolah- olah harus di lindungi dan senantiasa

⁴E. Mulyasa, *Menjadi Kepala sekolah profesional.....*hal. 25.

bergantung pada kaum laki- laki. Akibatnya, jarang sekali perempuan untuk tampil jadi pemimpin, karena mereka tersisikan oleh dominasi laki- laki dengan male chauvinistic- nya⁵.

Dengan demikian muncul anggapan bahwa kaum laki- laki pantas memimpin dari pada perempuan. Apalagi di perkuat lagi oleh kebanyakan teori- teori kepemimpinan yang tidak hanya menolak para wanita dalam sekolah, tetapi juga mengalami bias gender dan terbentuk asumsi- asumsi yang tidak benar tentang peran gender dalam organisasi, kebanyakan teori hanya memfokuskan dalam peran laki- laki dalam sebuah organisasi⁶.

Fenomena sekarang yang terjadi dalam masyarakat Indonesia, ternyata sebagian masyarakat beranggapan bahwa laki- laki lebih pantas mejadi pemimpin dalam setiap bidang kehidupan. Diantara yang menyebabkan pandangan itu bisa terjadi, antara lain disebabkan oleh:

Pertama, menurut teori yang ada menyebutkan bahwa pemimpin tidak harus laki- laki dan adanya anggapan yang pantas menjadi pemimpin adalah laki- laki merupakan isu gender serta adanya budaya patriarkhi yang melekat di Indonesia menyebabkan perempuan sering dianggap sebagai orang yang lemah karena selalu dinomer duakan.

⁵Situs Internet www.google.com, *kepemimpinan perempuan*. Artikel Ahmad Sudrajat.

⁶Menurut Schmuck yang dikutip oleh Tony Bush dan Marianne Coleman, *manajemen strategis kepemimpinan pendidikan*, (Yogyakarta: IRCiSoD,2008), Cetakan ke II, Terjemahan Fahrurrozi, hal. 94.

Kedua, adanya penyimpangan dalam pandangan keagamaan yang cenderung merendahkan wanita. Wanita dianggap sebagai wanita sekunder karena dilahirkan oleh tulang rusuk Adam yang merupakan primer atau pertama. Pandangan ini menjadi dasar dari asumsi bahwa wanita merupakan subordinasi dari laki- laki. Ajaran agama yang meremehkan kaum wanita berkembang di sebabkan oleh satu kenyataan bahwa ajaran agama itu di rumuskan dan disebarluaskan dalam struktur masyarakat⁷.

Ketiga, kebanyakan perempuan tidak menginginkan kedudukan sebagai pemimpin, karena perempuan lebih menerima kodratnya sebagai ibu atau perempuan yang dipimpin dan dilindungi oleh laki- laki. Sehingga wajar ketika sebagian besar kedudukan sebagai pemimpin di pegang oleh kaum laki- laki.

Dari ketiga ulasan diatas ternyata yang menyebabkan perempuan termarginalkan sebagai pemimpin adalah hanya karna unsur budaya yang melekat dan berkembang dalam masyarakat. Sungguh naif sekali jika budaya tersebut berkembang sampai akhir zaman, dimana perempuan hanya dinomerduakan oleh laki- laki.

Jika kita amati perempuan zaman sekarang ternyata lebih tinggi kapasitasnya dari kian dimana- mana. Seperti dari hasil penelitian tentang kepala sekolah dasar dan menengah di Inggris oleh Jhirangsihe dan Lyons, yang

⁷Azizah al- Hibri, et al, *Wanita Dalam Masyarakat Indonesia: akses, Pemberdayaan dan kesempatan*. (Yogyakarta: Sunan Kalijaga press, 2001), hal, 283.

menyebutkan kepala- kepala sekolah perempuan lebih mendeskripsikan dirinya sebagai sosok yang lebih supel, demokratis, perhatian, artistik, bersikap baik, cermat dan teliti dan berperasaan dan berhati- hati⁸.

Dengan demikian siapapun juga, laki- laki atau perempuan yang menduduki posisi pemimpin sama- sama merasakan tegangan- tegangan yang terjadi selama memimpin. Untuk menghadapi hal semacam itu pemimpin wanita harus mampu membuka rentang perbedaan gender, membangun harapan- harapan dan membentuk strategi untuk menunjukkan kesejatian eksistensi, seperti kewibawaan, wawasan, empati, daya tawar dan hobi, serta dikenal oleh publik, dengan tidak meninggalkan nilai- nilai keibuan sebagai wanita⁹.

Model kepemimpinan yang di diterapkan di SMP Negeri 2 Kebasen adalah model kepemimpinan yang demokratis dimana seorang pemimpin dalam mengambil keputusan di musyawarahkan terlebih dahulu dengan staf dan juga para karyawan dengan demikian sebuah lembaga pendidikan tersebut efektif sehingga akan tercapai tujuan yang diinginkan lembaga tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 10 september 2016 kepada salah satu staf di SMP Negeri 2 Kebasen dengan beliau Dwi Susilo S.Pd beliau menyatakan bahwa kepemimpinan yang bagus adalah pemimpin yang demokratis dan masalah gender menurut beliau tidak jadi masalah,

⁸Tony Bush dan Marianne Coleman, *manajemen*, hal. 101.

⁹Sudarwan Danim, *Menjadi Komunitas Pembelajar: Kepemimpinan Transformasional dalam Komunitas Organisasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), Cetakan ke II, hal. 106.

pemimpin laki atau perempuan dalam mengambil keputusan jelas berbeda, laki-laki cenderung rasional sedangkan perempuan lebih menggunakan perasaan dan berhati-hati, beliau menyatakan bahwa dengan berhati-hatinya tersebut menjadikan hasil yang lebih maksimal dan dengan berhati-hati menjadi komunikasi kepada bawahnya lebih terarah. Prestasi yang di raih dari akademik diantara pernah mengikuti lomba desain batik, dan pernah menjadi juara 1 dari lomba guru berprestasi tingkat kabupaten ini adalah salah satu prestasi yang pernah di raih dari kepemimpinan Endah Kurniasih S.Pd dalam memimpin lembaga pendidikanya

Dari latar belakang di atas, penulis akan mengadakan penelitian secara langsung di SMP Negeri 2 Kebasen dengan judul “Tanggapan Guru Terhadap Efektivitas Kepemimpin Kepala Sekolah Perempuan di SMP Negeri 2 Kebasen” karena lembaga pendidikan tersebut di pegang oleh kepala sekolah perempuan.

B. Defiinisi oprasional

Suapaya dalam penyampaian skripsi ini tidak terjadi kesalah pahaman didalam menafsirkan makna yang terkandung dalam judul skripsi yang penulis perbuat, maka penulis akan menjelaskan istilah- istilah dalam judul skripsi diatas sebagai berikut:

1. Tanggapan Guru

Tanggapan adalah bayangan yang tinggal dalam ingatan kita setelah kita melalui proses pengamatan terlebih dahulu, sedangkan guru adalah pendidik atau pengajar pada pendidikan anak usia dini maupun di jalur sekolah atau pendidikan formal¹⁰. Yang di maksud tanggapan guru disini adalah tanggapan atau respon guru dalam menilai efektivitas kepemimpinan kepala sekolah

2. Efektivitas kepemimpinan

Pengertian efektivitas yang umum menunjukkan pada seberapa taraf tercapainya hasil, sering atau senantiasa dikaitkan dengan pengertian efisien, meskipun ada perbedaan di antara keduanya¹¹.

Efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan keberhasilan (atau kegagalan) kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Efektivitas tugas seorang manajer adalah seberapa jauh kepala sekolah mencapai tujuan yang telah ditetapkan dari tugasnya menjadi seorang pemimpin, sebagai pendidik, motivator dan sebagai supervisor.

Dijelaskan oleh Siagian yang dikutip oleh Syafaruddin efektivitas kepemimpinan seseorang diukur oleh kecekatan, kemahiran, dan kemampuannya dalam mengambil keputusan yang rasional, logis, berdasarkan

¹⁰ <http://id.m.wikipedia.org/wiki/guru> pada tanggal 14 februari 2017

¹¹ Fathul Aminudin Azis, *Manajemen Dalam Perspektif Islam*, (Cilacap: Pustaka El-Bayan, 2012), hal.11

daya pikir yang kreatif dan inovatif, digabung dengan pendekatan intuitif dengan memanfaatkan berbagai pelajaran yang diperoleh dari pengalaman¹².

3. Kepala sekolah perempuan

Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran¹³.

Sedangkan yang dimaksud dengan kepala sekolah perempuan disini adalah seorang perempuan yang memiliki kedudukan tertinggi di sekolah yang dituntut untuk memimpin suatu lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.

4. SMP Negeri 2 kebasen

SMP Negeri 2 Kebasen adalah lembaga pendidikan formal yang diselenggarakan setelah sekolah dasar (SD). SMP Negeri 2 kebasen adalah lembaga pendidikan yang terletak di desa Adisana kecamatan kebasen kabupaten banyumas, ini merupakan SMP yang ke dua yang ada di Kebasen.

¹²Syafaruddin, *Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam*, (Ciputa:Ciputat Press, 2005), hal.91-92

¹³Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah tinjauan teoritik dan permasalahannya*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2002), hal.83

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu “Bagaimana Tanggapan Guru Terhadap Efektivitas kepemimpinan kepala sekolah perempuan di SMP Negeri 2 Kebasen” ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Untuk mengetahui bagaimana tanggapan guru terhadap efektivitas kepemimpinan kepala sekolah perempuan di SMP Negeri 2 Kebasen

2. Kegunaan penelitian

- a. Secara metodologis hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmiah bagi pengembangan ilmu pengetahuan.
- b. Secara filosofis penelitian ini dapat menghasilkan rumusan tanggapan guru terhadap efektivitas kepemimpinan perempuan dan implikasinya terhadap pendidikan.
- c. Secara pragmatis penelitian ini berguna dalam memberikan kontribusi yang bernilai strategis bagi aktivis perempuan yang ada di IAIN Purwokerto maupaun masyarakat pada umumnya.

E. Kajian pustaka

Kajian pustaka merupakan kegiatan mendalami, mencermati, menelaah, dan mengidentifikasi pengetahuan yang dilakukan oleh seorang peneliti terhadap hal-hal yang telah ada untuk mengetahui apa yang ada dan yang belum ada.

Kajian pustaka merupakan kajian atas hasil penelitian yang relevan dengan masalah yang diteliti, yang bertujuan untuk belajar atas penelitian yang lalu, sehingga tidak terjadi kekeliruan dan pengulangan yang tidak perlu.

Karena penelitian ini berkaitan dengan Tanggapan Guru Terhadap Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah perempuan di SMP Negeri 2 Kebasen maka dasar atau kerangka teori yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

Adapun kajian itu antara lain yang dilakukan oleh Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto, menyatakan bahwa kepemimpinan merupakan keseluruhan tindakan guna mempengaruhi serta menggiatkan orang dalam usaha bersama untuk mencapai tujuan atau dengan definisi yang lebih lengkap proses pemberian jalan yang mudah dari perjalanan orang lain yang terorganisir dalam organisasi formal guna mencapai tujuan yang lebih ditentukan.¹⁴

Dr. E . Mulyasa menyatakan bahwa kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi yang sangat berpengaruh dan menentukan kemajuan sekolah harus memiliki kemampuan administrasi, memiliki komitmen tinggi dan lues dalam

¹⁴Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto,1988, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara,), hal.1.

melaksanakan tugasnya. Kepala sekolah juga harus melakukan peningkatan profesionalisme sesuai gaya kepemimpinannya.¹⁵

Allan Tucker mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi atau mendorong seseorang atau sekelompok orang agar bekerja secara sukarela untuk mencapai tujuan tertentu atau sasaran tertentu.¹⁶

Meity Sukmawati (2010).” Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 3 Tangerang.” Penelitian ini menyebutkan bahwa secara logis kepemimpinan mempunyai dua nilai fungsi, yakni fungsi yang berhubungan dengan tugas atau pemecahan masalah. Fungsi ini menyangkut pemberian saran, pendapat serta informasi. Dan fungsi yang kedua yakni, berhubungan dengan pemeliharaan kelompok atau sosial. Fungsi ini mencakup segala sesuatu yang dapat membantu kelompok berjalan lebih lancar, persetujuan dengan kelompok lain, serta penengahan perbedaan pendapat. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian tesis ini adalah bertujuan untuk mengetahui gambaran gaya kepemimpinan kepala sekolah SMA Muhammadiyah 3 Tangerang. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berbentuk studi kasus yang dilakukan untuk memperoleh pengertian yang mendalam mengenai situasi dan makna sesuatu atau objek yang diteliti. Dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara yaitu teknik wawancara terstruktur dan observasi tidak terlibat. Hasil

¹⁵E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional: Dalam Konteks Menyukkseskan MBS Dan KBK.* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005). Cet Ke 6, hal. 78.

¹⁶ Sudarwan Danim, *Menjadi Komuitas Pembelajar: Kepemimpinan Transformasional dalam Komunitas Organisasi Pppembelajaran,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 121.

penelitian ini menunjukkan bahwa gambaran tentang gaya kepemimpinan subjek adalah gaya kepemimpinan executive, yang memiliki ciri-ciri ketika subjek memberikan semangat kepada bawahan, maka subjek juga mencontohkan terlebih dahulu, subjek mempertahankan orang lain sesuai kemampuan dan sifat masing-masing dan memandang bawahan sebagai teman kerja yang penting, subjek juga dapat menjalin hubungan yang baik meskipun dengan orang yang baru, subjek memang konflik sebagai hal yang wajar dan dapat menyelesaikan perbedaan pendapat dengan baik.

Husaini Usman Sukendar (2010).” Karakteristik kepemimpinan efektif kepala sekolah SMP Negeri 1 Banguntapan.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: karakteristik kepemimpinan efektif kepala sekolah, karakteristik pengikut, karakteristik situasi, hambatan dan cara mengatasi hambatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. . Tempat penelitian adalah SMP Negeri 1 Banguntapan Bantul.. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri sebagai instrumen utama. Hasil penelitian menunjukkan: 1) karakteristik pemimpin yaitu: a) visioner, b) memiliki kemampuan berkomunikasi dan c) memiliki kepribadian yang baik; 2) karakteristik pengikut yaitu: a) mengenali karakteristik pimpinannya b) guru dan karyawan tunduk dan patuh,; 3)karakteristik situasi yaitu: a) adanya kemampuan kepala sekolah dan warga sekolah dalam menghadapi krisis, b) tidak adanya ketergantungan dari para guru; 4) Faktor yang menghambat adalah: a) cara pandang atau cara pikir individu-individu dalam warga sekolah, b) masih ada guru yang sulit diajak kerjasama; 5) cara mengatasi hambatan yaitu

membangun dan mengembangkan komunikasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan data yang lebih rinci, lengkap dan lebih mendalam. Jenis pendekatan kualitatif yang dianggap tepat adalah pendekatan kualitatif dengan metode naturalistik. Naturalistik digunakan untuk menggambarkan fenomena dalam situasi yang wajar atau alami dalam konteks dari suatu keutuhan. Sumber informasi penelitian terdiri kepala sekolah SMP Negeri 1 Banguntapan Bantul, guru, tata usaha, siswa, dan komite sekolah. Penentuan sumber informasi penelitian dilakukan dengan purposive sampling yaitu berdasarkan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, pemeriksaan keabsahan data menggunakan pemeriksaan kredibilitas.

Adapun penelitian yang akan penulis angkat antara lain dengan judul *Tanggapan Guru Terhadap Efektivitas kepemimpinan kepala sekolah perempuan di SMP Negeri 2 Kebasen*. kesamaan dengan penelitian diatas adalah sama- sama membahas tentang kepemimpinan tertinggi di lembaga pendidikan yaitu kepala sekolah, namun dalam penelitian ini dititik beratkan kepala sekolah perempuan karena yang memegang kebijakan adalah kepala sekolah perempuan.

F. Sistematika Pembahasan Skripsi

Sistematika pembahasan merupakan kerangka dari skripsi yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok yang akan dibahas dalam skripsi. Oleh karena itu, untuk memudahkan pemahaman terhadap keseluruhan didalam penelitian ini, maka penulis menyusun dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Bagian awal penelitian ini meliputi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, dan daftar tabel.

Bagian utama terdiri dari pokok pembahasan yang terdiri dari 5 bab, dan masing-masing bab merupakan kaitan dari bab-bab sebelumnya dimulai dari bab 1 sampai bab IV

BAB I : Pendahuluan, yang meliputi, Latar Belakang Masalah, Definisi, Oprasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Telaah Pustaka dan Sistematika Penulisan.

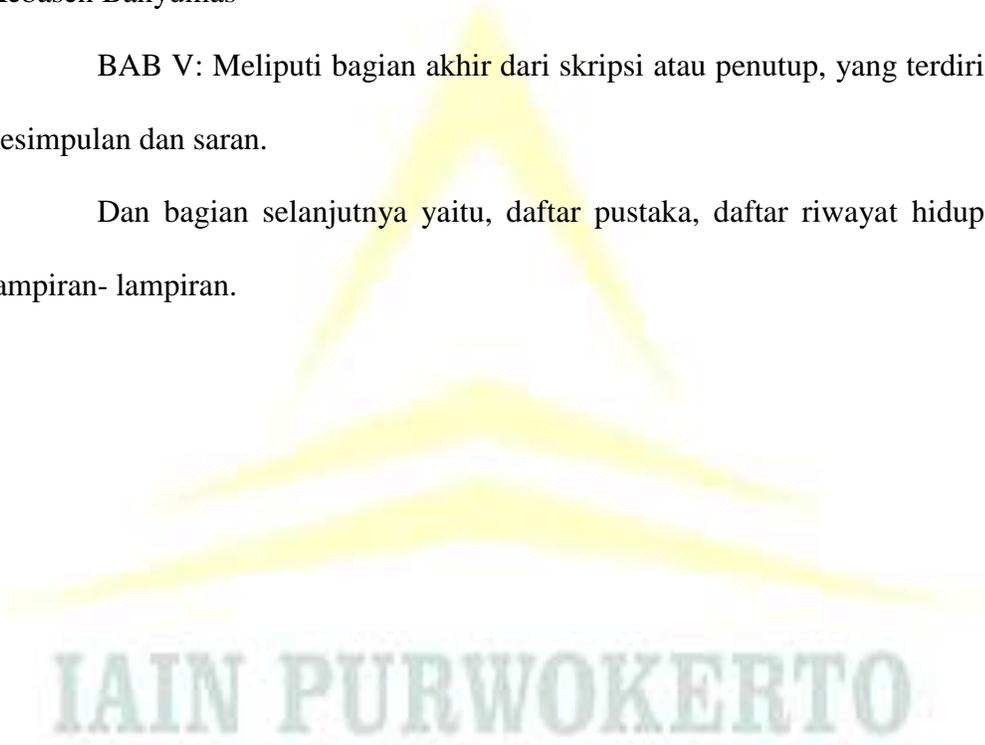
BAB II: Landasan teori yang terdiri dari : Pengertian kepemimpinan, teori kepemimpinan, fungsi kepemimpinan, tugas kepemimpinan, tipe kepemimpinan. Pengertian kepala sekolah, fungsi, tugas, dan tipe kepemimpinan. Kepala sekolah sebagai Educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innivator dan motivator

BAB III: Berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV: Hasil penelitian yang meliputi, Gambaran umum lembaga pendidikan SMP 2 Adisana Kebasen Banyumas, yang berisi tentang: letak geografis, sejarah berdirinya, visi dan misi, keadaan kepala sekolah, guru dan karyawan, struktur organisasi dan keadaan sarana prasarana. kemudian tanggapan guru terhadap efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan di SMP 2 Kebasen Banyumas

BAB V: Meliputi bagian akhir dari skripsi atau penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

Dan bagian selanjutnya yaitu, daftar pustaka, daftar riwayat hidup dan lampiran- lampiran.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari hasil penelitian baik melalui observasi, angket, dokumentasi, dan wawancara maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kepemimpinan kepala sekolah perempuan di SMP Negeri 2 Kebasen dapat dikatakan efektif, hal ini dibuktikan berdasarkan bidang kerja dengan prosentase 61% lebih menekankan pada masalah menganalisis faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang akan dihadapi, meskipun harus ditingkatkan dalam bidang memberi bimbingan kepada personel. Dari sisi karakteristik kepribadian dan sikap dengan prosentase 65% lebih menekankan pada menyalurkan personel dengan pekerjaan.

Berdasarkan temuan tersebut, maka dapat disimpulkan kepemimpinan kepala sekolah perempuan di SMP Negeri 2 Kebasen Kabupaten Banyumas berada dalam kategori efektif.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis menyampaikan saran-saran kepada Tanggapan Guru terhadap Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMP Negeri 2 Kebasen. Hal ini bertujuan untuk meingkatkan kemajuan dan meningkatkan kualitas sekolah, khususnya dalam kepeम्मimpinan. Adapun saran penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekoah, terus memberikan perubahan baik dan perbaikan sekolah, tetap mempertahankan kebijakan atau keputusan yang adil dan mengadakan musyawarah dalam pengambilan keputusan
2. Kepada guru dan karyawan, harus lebih aktif dalam menyampaikan permasalahan yang dihadapi sehingga permasalahan dapat cepat terselesaikan, serta lebih meningkatkan kinerjanya menjadi lebih baik.

IAIN PURWOKERTO

C. KATA PENUTUP

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kemudahan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tiada halangan yang berarti. Dalam penulisan skripsi ini penulis telah berusaha dengan segala kemampuan yang dimiliki, akan tetapi penulis menyadari keterbatasan kemampuan dalam menyusun skripsi ini tentu masih ada banyak kesalahan dan kekurangan. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi sempurnanya tulisan ini.

Akhirnya kepada Allah SWT penulis memohon petunjuk dan hidayah. Semoga karya ini mendapat ridloNya dan dapat bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya serta dapat dijadikan bahan kajian lebih lanjut. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu penulis sehingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- al- Hibri Azizah, 2001, *Wanita Dalam Masyarakat Indonesia: akses, Pemberdayaan dan kesempatan*, Yogyakarta: Sunan Kalijaga press.
- Arifin Zainal, 2012 *Penelitian Pendidikan (Metode dan Paradigma Baru)*
Bandung: PT Remaja Rosdakarya,
- Azis Fathul Aminudin, 2012 *Manajemen Dalam Perspektif Islam*, Cilacap:
Pustaka El-Bayan.
- Azwar Syaifudin, 1998, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Danim Sudarwan, 2005, *Menjadi Komunitas Pembelajar: Kepemimpinan Transformasional dalam Komunitas Organisasi Pembelajaran*, Jakarta:
Bumi Aksara.
- Gerungan, 2002 *psykologi sosial* Bandung : Refika aditama.
- Hasan Iqbal, 2004 *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta: Bumi
Aksara
- Hadi Sutrisno, 2004 *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offest.
- Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto, 1988, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara.
- Hendiyat soetopo, wasty soemanto. *Kepemimpinan dan supervisi pendidikan*.
Jakarta pt bina aksara, 1988 . hal 1

- Hermiono Agustinus, 2014, *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi* (Yogyakarta :Pustaka Pelaj).
- Kurniadin Didin, 2012 *Manajemen Pendidikan: Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, Yogyakarta: AR_RUZZ MEDIA.
- Martono Nanang, 2014 *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Mangunhardjana, 1976, *Kepemimpinan* , Yogyakarta: Kanisius.
- Moejiono Imam, 2002, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Yogyakarta: UII Press.
- Muflihini Hizbul, 2014 *Manajemen Tenaga Pendidik dalam konteks Relasi Kepemimpinan, Kompetensi, dan Motivasi Kerja*, Purwokerto: STAIN Press.
- Mulyasa, 2005 *Menjadi kepala sekolah profesional: Dalam Konteks Menyukseskan MBS dan KBK Bandung*: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, 2011 *Menjadi Kepala madrasah Profesional*, Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA.
- Nurkholis, 2005, *manajemen berbasis sekolah*, jakarta: Grasindo.
- Purwanto Ngafim, 2006, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Kary.
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* Yogyakarta: Pustaka Pelajar,

Rohmat, 2010, *Kepemimpinan Pendidikan konsep dan aplikasi*, Stain press
Purwokerto.

Sarjono Haryadi dan Winda Julianita 2011, *SPSS vs LISREL (Sebuah Pengantar:
Aplikasi untuk Riset)* Jakarta:Salemba Empat,

Siagian Sondang , 2002 *Kiat Meningkatkan Produktifitas Kerja*, Jakarta: Bineka
Cipta.

Sugiono, 2012, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, kualitatif
R & D* , Bandung: Alfabeta.

Sulhan Muhammad, *Model Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam
Meningkatkan Kinerja Guru* , Yogyakarta: Penerbit Teras.

Sudijono Anas. 2007 *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakatra: PT Raja
GrafindoPersada

Syafaruddin, 2005 *Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam*, Ciputa:Ciputat
Press.

Syafiruddin, 2002, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan Konsep Strategi
dan Aplikasi*, Jakarta: Grasindo

Tony Bush dan Marianne Coleman, 2008 *manajemen strategis kepemimpinan
pendidikan*, Yogyakarta: IRCiSoD.

Umar Husein, 2008 *metode penelitian untuk skripsi dan tesis bisnis*, Rajagrafindo
Persada

Usman Husaini dan Setiady Akbar Purnomo, 2006 *Metodologi Penelitian Sosial*
Jakarta: Bumi Aksara

Wahjosumijdjo, 2002, *Kepemimpinan Kepala Sekolah tinjauan teoritik dan dan
permasalahanya*, Jakarta: PT Grafindo Persada

